

Mobilitas Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan Selama Pandemi

by Ratna Frenty Nurkhalim, Et Al.

Submission date: 01-Oct-2022 10:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 1913526051

File name: NGGI_BIDANG_KESEHATAN_SELAMA_PANDEMI_-_Indah_Susilowati-3-11.pdf (261.32K)

Word count: 2608

Character count: 16235

Mobilitas Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan Selama Pandemi

Ratna Frenty Nurkhalim¹, Indah Susilowati², Endah Retnani Wismaningsih³, Lia Agustina⁴

^{1,2,3,4} Lecturer at Institut Ilmu Kesehatan Bhati Wiyata Kediri
Jl Wachid Hasyim No 65 Kediri

Author's contribution: This work is a collaboration involving 4 authors. Ratna Frenty Nurkhalim prepared a questionnaire and analyzed the data. Indah Susilowati coordinates data collection in the field. Endah Retnani Wismaningsih and Lia Agustina contributed to the final draft of the research. Fourth authors read and approved the final manuscript.

Received : 16-12-2021

Accepted : 14-01-2022

Published : 30-04-2022

ABSTRACT

Sebagai salah satu kota yang memiliki beberapa perguruan tinggi yang cukup bonafit dan ternama, Kediri juga merupakan kota terbesar ketiga di Provinsi Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang. Studi ini ingin mencari tahu bagaimana mobilitas kalangan mahasiswa dan perilakunya dalam menerapkan protokol kesehatan selama menggunakan transportasi umum di era new normal, khususnya di wilayah kota Kediri. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan responden seluruhnya mahasiswa IIK Bhakti Wiyata Kediri berjumlah 169 orang. Teknik sample yang diterapkan dalam penelitian ini ialah *voluntary sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penetapan New Normal, sebagian besar responden jadi lebih sedikit keluar rumah dibanding saat sebelum pandemik (62%). Alasan paling banyak ialah untuk melakukan pekerjaan (44%). Pada saat meninggalkan rumah, mode transportasi yang paling umum digunakan oleh responden ialah ojek online/pangkalan (54%) dan bus (16%). Faktor-faktor yang mendorong mobilitas ini ialah kebutuhan mahasiswa untuk menyelesaikan urusannya di kampus, untuk kebutuhan sosial dan untuk berwisata. Alat transportasi yg paling umum digunakan oleh para mahasiswa IIK Bhakti Wiyata Kediri untuk bermobilisasi ialah transportasi umum berbasis aplikasi atau ojek online. Dalam bermobilisasi mahasiswa hendaknya selalu waspada dan tetap mematuhi protokol Kesehatan

Keyword: mobilitas, remaja, Kediri, pandemi

**Corresponding Author: E-Mail: ratna.nurkhalim@iik.ac*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menggaungkan 3M untuk memutus rantai penularan Covid-19. Jargon 3M yang kita kenal sekarang ini ialah singkatan untuk Memakai masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan(1). Namun lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia tetap saja terjadi setelah beberapa waktu sehingga pemerintah tak lagi menghimbau kita untuk melakukan 3M, melainkan menambahnya menjadi 5M (2). Dua tambahan strategi ini yaitu Menjauhi kerumunan, dan Mengurangi mobilitas. Dalam sebuah riset epidemiologi, mobilitas, interaksi penduduk yang tinggi serta keramaian ini dapat menjadi pemicu ledakan-ledakan kasus perburukan pandemi di satu negara atau wilayah (3).

Sebagian kelompok umur yang tidak dapat dihentikan pergerakannya ialah kelompok umur produktif. Kelompok ini dituntut untuk bekerja, beraktifitas di luar rumah, berinteraksi dengan banyak orang dikarenakan faktor pekerjaannya maupun kesibukannya. Salah satu kelompok yang sangat produktif ialah kelompok usia remaja dan dewasa awal (18-25 tahun) (4). Pada kelompok usia tersebut, termasuk didalamnya para mahasiswa yang masih mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Sebagai salah satu kota yang memiliki beberapa perguruan tinggi yang cukup bonafit dan ternama, Kediri juga

merupakan kota terbesar ketiga di Provinsi Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang. Kediri juga merupakan ibukota dari Karesidenan Kediri yang terdiri dari beberapa kota dan kabupaten yaitu Kabupaten Kediri, Nganjuk, Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek. Sebagai wilayah kota yang merupakan salah satu Pemerintahan Kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Di kota ini pula, berdirilah sebuah perguruan tinggi di bidang Kesehatan, yaitu Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang memiliki cukup banyak mahasiswa dari berbagai kota dan kabupaten di sekitarnya.

Mahasiswa dari institusi ini sebagian besar berasal dari kota dan kabupaten di karesidenan Kediri. Oleh karena itu, dalam mengikuti proses pembelajaran di institusi tersebut, banyak mahasiswa yang memilih untuk melakukan Mobilitas sirkuler. Mobilitas sirkuler adalah gerak penduduk dari satu tempat ke tempat lain tanpa ada maksud untuk menetap. (5) Berdasarkan penelitian oleh Saputra, Rivo, dkk., faktor tidak tersedianya pendidikan yang diinginkan responden di daerah asal, baik itu dari segi ketersediaannya, akreditasi, serta sarana dan prasarana pendidikan, merupakan faktor yang mendorong seseorang melakukan mobilitas ini (6).

Studi ini ingin mencari tahu bagaimana mobilitas kalangan mahasiswa dan perilakunya dalam menerapkan protokol kesehatan selama

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang dilakukan di lingkungan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer dari responden yang hampir seluruhnya ialah mahasiswa IIK Bhakti Wiyata. Data dari responden dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form. Kuesioner yang digunakan diadaptasi dari kuesioner survei perilaku masyarakat di masa pandemi yang dapat diakses melalui link: <http://s.bps.go.id/surveicovid19bps>. Responden dalam penelitian ini adalah partisipan dalam acara Pengabdian Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Tentang gejala COVID 19 dengan jumlah 169 orang. Teknik sample yang diterapkan dalam penelitian ini ialah *voluntary*

sampling dimana para partisipan secara sukarela mengisi pertanyaan pada link yang telah disiapkan. Hasil dari pengisian google form oleh responden kemudian diolah dalam bentuk tabulasi sederhana dan hasilnya disajikan dalam bentuk grafik dan textular.

HASIL

Sebagian besar responden yang berkontribusi pada pelatihan ini ialah remaja dengan usia 19 tahun. Pada usia ini, responden umumnya berada pada tingkat pendidikan tinggi semester awal, atau biasa disebut mahasiswa tingkat awal. Kebanyakan dari mereka belum menikah dan berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

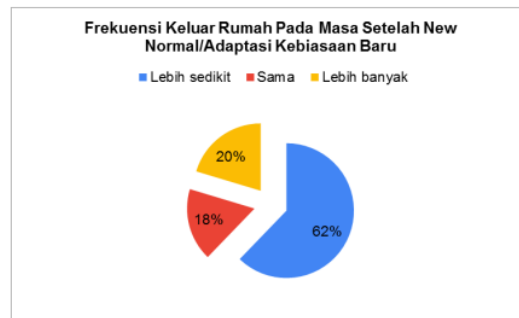
Tabel 1. Karakteristik responden (n=169)

Variabel	Jumlah	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	25	15
Perempuan	144	85
Usia		
18 tahun	32	19
19 tahun	76	45
20 tahun	39	23
21 tahun	14	8
22 tahun	8	5
Pendidikan terakhir		
SMA	162	96
DI/DII/DIII/ DIV/S1	7	4
Status pernikahan		
Belum menikah	166	98
Menikah	3	2

1. Mobilitas pada masa adaptasi kebiasaan baru

Fakta menunjukkan bahwa setelah penetapan New Normal, sebagian besar

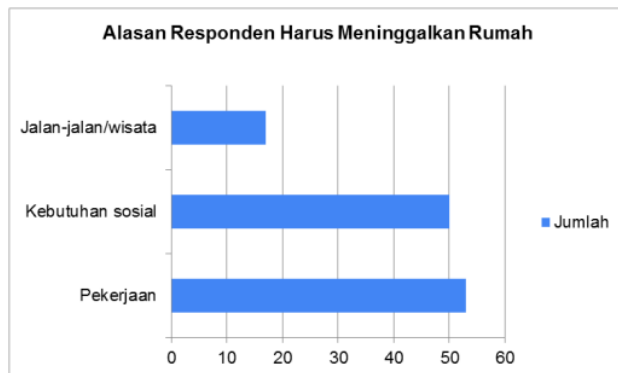
responden jadi lebih sedikit keluar rumah dibandingkan saat sebelum pandemik (62%).



Gambar 1. Frekuensi keluar rumah atau ke tempat umum pada masa setelah New Normal/Adaptasi Kebiasaan Baru

Meskipun sebagian besar responden berkurang mobilitasnya, namun ada kalanya meninggalkan rumah tak bisa dihindari. Apa yang membuat para pemuda ini meninggalkan rumah dan

berada di tempat umum di masa New Normal? Alasan paling banyak ialah untuk melakukan pekerjaan (44%). Alasan selanjutnya yaitu untuk kebutuhan sosial (41%) dan untuk berwisata sebesar 15%.

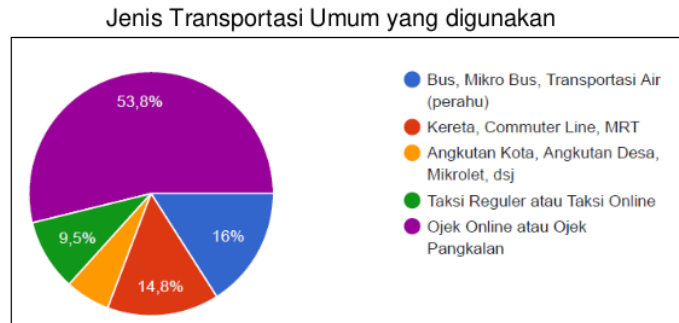


Gambar 2. Alasan Responden Harus Meninggalkan Rumah

Pada saat meninggalkan rumah, mode transportasi yang paling umum digunakan oleh responden ialah ojek online/pangkalan (54%) dan bus (16%). Ojek online adalah mode transportasi yang banyak diminati kaum pemuda karena kemudahan untuk mengaksesnya.(7) Ojek online merupakan jenis Angkutan Sewa Khusus. Dalam Peraturan Menteri

Perhubungan Republik Indonesia PM 118 Tahun 2018, Angkutan Sewa Khusus adalah pelayanan Angkutan dari pintu ke pintu dengan pengemudi, memiliki wilayah operasi dalam wilayah perkotaan, dari dan ke bandar udara, pelabuhan, atau simpul transportasi lainnya serta pemesanan menggunakan aplikasi berbasis teknologi

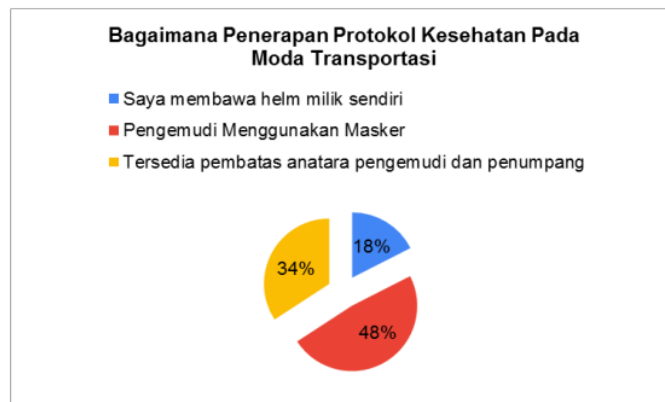
informasi, dengan besaran tarif tercantum dalam aplikasi.(8)



Gambar 3. Jenis Transportasi Umum yang Digunakan Responden Untuk Bepergian

Dalam menggunakan transportasi umum ini, protokol kesehatan tidak selalu diterapkan dengan baik. Responden mengatakan bahwa hanya 48% pengemudi saja yang mengenakan masker. Sebagian besar responden tidak

membawa helmnya sendiri saat menggunakan jasa ojek online. Dan tidak semua mode transportasi menyediakan pembatas Antara pengemudi dengan penumpang.



Gambar 4. Penerapan Protokol Kesehatan Pada Mode Transportasi

Secara garis besar kita melihat telah ada upaya penerapan protokol kesehatan yang dilakukan oleh responden sebagai pengguna layanan ojek online dengan

membawa helm milik sendiri. Penyedia jasa pun juga telah melakukan protokol kesehatan yaitu dengan mengenakan

masker dan memberi pembatas Antara pengemudi dan penumpang.

PEMBAHASAN

Pandemic covid di Indonesia yang sudah berjalan hampir 2 tahun ini tak kunjung berakhir hingga saat ini. Upaya pembatasan kegiatan sosial masyarakat dari ² Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali, saat ini sedang diberlakukan untuk mengurangi mobilitas masyarakat luas. ² Mobilitas manusia merupakan salah satu ² isu yang paling menantang di era pandemic ini. Kemajuan di bidang teknologi informasi, komunikasi, serta transportasi, membuat mobilitas manusia menjadi sangat mudah dan sulit untuk dibendung. Masyarakat kemudian berbondong-bondong untuk melakukan mobilisasi dengan berbagai tujuan, mulai dari aktivitas pariwisata, mencari pekerjaan, hingga menempuh pendidikan.⁽⁹⁾ Namun, dengan adanya pandemi covid-19 ini, kita semua dipaksa untuk mengurangi aktifitas di luar rumah. Mobilitas kian dibatasi jika dirasa tak diperlukan.

Kegiatan masyarakat dari sektor Pendidikan, ekonomi dan sosial juga masih terus dibatasi saat ini. Khusus pada sektor pendidikan, kegiatan belajar mengajar dioptimalkan dengan cara belajar dari rumah atau belajar secara daring. Hal ini untuk menekan mobilitas pelajar agar tidak terjadi penularan kasus Covid-19 yang massif. Cara belajar ini berlaku juga

bagi para mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi. Pada masa pandemic ini, perguruan tinggi memanfaatkan berbagai aplikasi e-learning dan tele-conference untuk melaksanakan Tri dharma.⁽¹⁰⁾ Dengan bantuan fasilitas ini, mahasiswa tak perlu datang ke kampus untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran secara daring seperti ini cukup berkontribusi untuk mengurangi mobilitas mahasiswa dibandingkan dengan saat sebelum pandemic. Inilah salah satu penyebab mengapa kebanyakan mahasiswa (62%) jadi lebih sedikit keluar rumah dibandingkan masa sebelum pandemi.

Meskipun pembelajaran daring saat ini sedang diterapkan, namun mobilitas untuk keperluan yang lain terasa tetap tak terhindarkan. Sebagian besar mahasiswa menyebutkan bahwa kebutuhan untuk bersosialisasi dan melakukan pekerjaan (urusan kuliah) adalah alasan mereka meninggalkan rumah. Interaksi sosial dan mobilitas menjadi salah satu kebutuhan yang dimiliki oleh para mahasiswa yang sebagian besar adalah remaja akhir atau dewasa awal. Tingkat aktivitas mahasiswa yang tinggi, ketertarikan mengkonsumsi mal dan tingkat pengetahuan tentang covid-19 menjadi faktor utama yang menyebabkan mobilitas mahasiswa cukup signifikan selama pandemi. ^(11,12)

⁴ Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat selalu melakukan mobilitas untuk memenuhi kebutuhannya. Mobilitas yang terjadi di kalangan mahasiswa ini

difasilitasi dengan adanya berbagai moda transportasi. Secara umum, mobilitas mahasiswa dilakukan menggunakan kendaraan pribadi maupun dengan memanfaatkan moda transportasi umum. Dewasa ini, masyarakat disugahi dengan moda transportasi umum yang lebih mudah dan efisien, yaitu dengan moda transportasi online. Keunggulan dari moda transportasi online ini memudahkan bertemunya penyedia jasa dan konsumen, sehingga konsumen tak harus repot-repot berjalan menuju pangkalan maupun halte lagi dan menunggu. Efisiensi yang ditawarkan transportasi online ini memberikan kemudahan bagi para mahasiswa karena mereka bisa dipertemukan dengan driver tanpa harus menunggu di suatu titik tertentu dengan waktu yang lama. Inilah sebabnya mode transportasi yang paling umum digunakan oleh responden ialah ojek online/pangkalan, mencapai 54% responden.

Pelayanan ojek online di masa new normal terdahulu juga diatur oleh pemerintah. Tujuannya agar transportasi umum ini tidak menjadi media penyebaran covid-19. Kementerian Perhubungan menerbitkan aturan operasional transportasi online seperti Gojek dan Grab di era new normal dalam Surat Edaran No. 11 tahun 2020. Dalam peraturan tersebut, kendaraan Bermotor Perseorangan berupa mobil penumpang harus melakukan penyemprotan disinfektan di bagian dalam dan luar kendaraannya. Selain itu driver

juga dihibau untuk tidak melakukan perjalanan jika dalam kondisi tidak sehat dan mencuci tangan dengan hand sanitizer/sabun. Dalam peraturan tersebut disebutkan juga agar driver melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker, dan mencuci tangan / hand sanitizer) dan menerapkan physical distancing bagi kendaraan yang penumpangnya tidak berasal dari rumah yang sama. (13)

Tidak berbeda dengan ojek online mobil, perusahaan aplikasi ojek online dengan sarana sepeda motor dengan juga diminta untuk menyediakan pos kesehatan di beberapa tempat dengan menyediakan disinfektan, hand sanitizer, pengukur suhu, penyekat antara penumpang dan pengemudi, dan tutup kepala (haircap) jika helm dari pengemudi. Penumpang sendiri juga disarankan membawa helm sendiri dan melaksanakan protokol kesehatan. selain menyiapkan fasilitas, para pengemudi tetap dihibau untuk menggunakan masker, sarung tangan, jaket lengan panjang, dan hand sanitizer.(13) Aturan pemerintah ini dilakukan dengan baik oleh perusahaan aplikasi, terbukti bahwa para sebagian penumpang telah membawa helm sendiri untuk mengantisipasi tertular virus Covid dari pelanggan sebelumnya. Namun demikian, penerapan akan protokol kesehatan di fasilitas ojek online ini belum semuanya diterapkan karena kurang pahamnya masyarakat akan bahaya penularan COVID-19 dan manfaat

penerapan protokol kesehatan 3M. Selain itu hal ini terjadi juga bisa disebabkan oleh sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus dan sebagainya.(14)

Terkhusus untuk penggunaan masker, gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Indonesia telah mengeluarkan panduan standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk penanganan Covid-19 di Indonesia yang diperbaharui Agustus 2020 (revisi 3). Di dalam panduan tersebut direkomendasikan untuk masyarakat umum yang dalam kondisi sehat dan sedang berada di fasilitas umum dapat menggunakan Masker kain 3 lapis berbahan katun. Penggunaan masker kain 3 lapis (katun) ini hanya direkomendasikan untuk masyarakat umum tanpa gejala terinfeksi virus. Masker kain bisa ditempatkan sebagai pilihan pertama masyarakat untuk perlindungan terhadap penularan virus Covid-19.(15)

KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa IIK Bhakti Wiyata Kediri adalah bagian dari masyarakat yang melakukan mobilitas sirkuler untuk segala keperluannya. Faktor-faktor yang mendorong mobilitas ini ialah kebutuhan mahasiswa untuk menyelesaikan urusannya di kampus, untuk kebutuhan sosial dan untuk berwisata. Alat transportasi yg paling umum digunakan oleh para mahasiswa IIK Bhakti Wiyata Kediri untuk bermobilisasi ialah transportasi umum berbasis aplikasi atau ojek online. Dalam menggunakan layanan

ojek online tersebut, mahasiswa telah berupaya penerapan protokol kesehatan dengan membawa helm milik sendiri dan mengenakan masker. Penyedia jasa pun juga berusaha menerapkan protocol kesehatan dengan memakai masker dan memberi pembatas antara pengemudi dan penumpang. Namun demikian, tidak semua penyedia jasa melakukan hal ini dengan alasan yang harus diperdalam lagi dengan penelitian lebih lanjut.

Dalam bermobilisasi mahasiswa hendaknya selalu waspada dan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan selalu menyediakan hand sanitizer untuk membersihkan tangan, memakai masker sesuai dengan standar (dapat menggunakan masker kain 3 lapis), dan menjaga jarak dengan driver.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayati N, Handayani S. Keasadaran 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan) Selama Masa Pandemi di Keluarga Pedesaan dan Perkotaan. J Ilm Kesehat. 2021;14(2):166–80.
2. Efendi E, Tsauri MS, Putri AML, Damayanti L, Kiptiyah K, Febriana A, et al. Peningkatan Awareness Masyarakat terhadap Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan 5M sebagai Mitigasi Penyebaran Covid-19. J Pembelajaran Pemberdaya Masy. 2021;2(4).
3. Baraniuk C. Covid-19: People are gathering again, but can crowds be made safe? *bmj*. 2020;371.

4. Lestari V. Gambaran pola sibling relationship pada adik usia remaja dengan kakak usia dewasa awal. *J Muara Ilmu Sos Humaniora, dan Seni*. 2017;1(2):100–8.
5. SUNDARI NIPF, KARISMAWAN P, SALMAH EMY. Fenomena Migrasi Sirkuler Di Kota Mataram. *GANEC SWARA*. 2020;14(1):557–65.
6. Saputra R. ANALISIS MOBILITAS SIRKULER KECAMATAN KAMANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG. *J BUANA*. 2021;5(1):26–35.
7. Dhilah H. Analisis Pola Sebaran Pangkalan Sementara dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pengemudi Go-Car di Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2020.
8. Indonesia MPR. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia PM 118 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus. Indoneisa; 2018.
9. Yazid S, Lie LDJ. Dampak pandemi terhadap mobilitas manusia di Asia Tenggara. *J Ilm Hub Int*. 2020;75–83.
10. Wijayanti M, Yunita T, Dharmanto A. Pembelajaran perguruan tinggi dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19. *J Kaji Ilm*. 2020;1(1):31–8.
11. Nugeraha P. GAYA HIDUP REMAJA DI MASA PANDEMIC DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE RITEL MODERN. *Sosiol J Ilm Kaji Ilmu Sos dan Budaya*. 2021;23(1):73–85.
12. Setyawati I. PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENCEGAH PENULARAN COVID-19. *Pendidik TEMAN SEBAYA Solusi Probl Pendidik dan Kesehat*. 2021;59.
13. Alfonsius A. PELAYANAN TRANSPORTASI ONLINE DI ERA NEW NORMAL. *J Account Manag Innov*. 2020;4(2):101–10.
14. Sari RK. Identifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M di masa pandemi Covid-19 (studi kasus pelanggar protokol kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur). *J Akrab Juara*. 2021;6(1):84–94.
15. Hapsari KR, Munawi HA. Pemilihan Masker Kain dalam Mencegah Penularan Virus Covid-19. *Nusant Eng*. 2021;4(1):45.

Mobilitas Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan Selama Pandemi

ORIGINALITY REPORT

11 %
SIMILARITY INDEX

12 %
INTERNET SOURCES

7 %
PUBLICATIONS

6 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 ejournal.medan.uph.edu 4 %
Internet Source

2 journal.unpar.ac.id 2 %
Internet Source

3 repository.unpkediri.ac.id 2 %
Internet Source

4 eprints.ums.ac.id 2 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%